

PELATIHAN SANGGUL BALI DAN TATA RIAS DASAR BAGI SEKAA GONG WANITA KELURAHAN BANJAR JAWA KABUPATEN BULELENG

Nyoman Trisna Herawati¹, Ni Kadek Sinarwati², Made Ary Meitriana³, I.A. Reviena Damasanti⁴

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, FE Undiksha

³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, FE Undiksha

⁴ Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FTK Undiksha

Email: trisnaherawati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Nowadays, the existence of women's sekaa gong is very important. They are able to realize changes in cultural icons through gamelan which is often used in various religious ceremonial activities. During the performance, they are required to use Balinese make-up to make their appearance more attractive. However, based on interviews and observations, it shows that women's sekaa gong still have difficulty doing basic make-up and installing tagel buns for performances independently. For that, they have to pay more to do makeup at the salon. Based on these problems, this community service activity aims to provide training and assistance in basic make-up and installation of Balinese buns on women's sekaa gongs in Banjar Jawa Subdistrict. This training activity was conducted face to face and was attended by 20 participants. The activity started with basic make-up training and continued with the installation of a tagel bun. In general, the implementation of the training activities went well. The results of this activity can improve the skills of gong sekaa women to be able to apply make-up for performances or other activities such as going to the temple.

Keywords: training, basic make-up, Balinese buns, women's sekaa gong.

ABSTRAK

Keberadaan sekaa gong wanita saat ini tidak diragukan lagi. Mereka mampu mewujudkan perubahan ikon budaya melalui gamelan yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan upacara keagamaan. Saat pementasan, sekaa gong wanita dituntut menggunakan tata rias bali agar penampilan lebih menarik. Namun berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ibu-ibu sekaa gong masih kesulitan untuk melakukan tata rias dasar dan pemasangan sanggul untuk pementasan secara mandiri. Untuk itu mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan rias di salon. Berdasarkan hal tersebut kegiatan PkM ini digagas untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tata rias dasar dan pemasangan sanggul Bali pada sekaa gong wanita di Kelurahan Banjar Jawa. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dan diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan dimulai dari pelatihan tata rias dasar dan dilanjutkan dengan pemasangan sanggul tagel. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu sekaa gong untuk mampu merias diri untuk kegiatan pementasan ataupun kegiatan lain seperti ke pura.

Kata kunci: pelatihan, tata rias, sanggul bali, sekaa gong wanita

PENDAHULUAN

Eksistensi Sekaa gong wanita saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Seke gong wanita terlahir dari adanya sebuah gagasan kolektif menjadi sebuah sarana bagi anggota sekaa untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan baik dengan anggota lain. Keberadaan para wanita dalam seni karawitan

khususnya dalam memainkan gamelan, telah mampu merubah stereotip atau pandangan-pandangan masyarakat terhadap sekaa gong yang selama ini didominasi oleh kaum laki-laki. Melalui gamelan, para wanita mampu mewujudkan perubahan ikon budaya, karena melalui gamelan yang dimainkan oleh sekaa gong wanita sering digunakan sebagai pelengkap ritual yadnya di Bali, sebagai

presentasi estetis, dan pelestarian karya-karya seni karawitan dan sebagai alat pengikat solidaritas (Darmayuda 2010).

Dalam melakukan pertunjukan seni gamelan, ibu-ibu sekaa gong dituntut menggunakan tata rias bali agar penampilan lebih menarik. Tata rias bukan merupakan hal baru karena sejak ribuan tahun sudah dikenal dan diterapkan umumnya oleh para wanita untuk mempercantik diri. Menurut Martha Tilaar (2005) dalam (Ni Kadek Karuni et al. 2021); (Trisnawati and Prabhawita 2022) mengungkapkan bahwa tata rias merupakan suatu seni yang mengandung unsur keindahan. Rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah penampilan seseorang menjadi lebih menarik dan mampu menambah rasa percaya diri seseorang. Hal ini merupakan definisi konsep dari tata rias yaitu suatu ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri dan orang lain menggunakan kosmetika yang dapat menutupi kekurangan pada wajah dan menonjolkan bagian yang sempurna sehingga mencapai hasil yang diinginkan (Dharmika, Ida Bagus and Yudhama, Ida Bagus and Dharmawan 1988).

Tata Rias Bali dicirikan dengan penggunaan sanggul bali dengan riasan wajah yang sederhana. Sanggul bali dikenal dalam 2 jenis yaitu sanggul gonjer dan sanggul tagel. Sanggul atau pusung gonjer digunakan oleh anak perempuan sampai remaja yang belum menikah atau masih lajang, sedangkan sanggul tagel atau pusung tagel diperuntukkan bagi perempuan dewasa atau wanita yang sudah menikah (Balinusa.com 2021). Sekaa gong wanita Banjar Jawa didominasi oleh ibu-ibu PKK, sehingga penggunaan sanggul tagel lebih disarankan. Namun, karena keterbatasan waktu dan kurangnya keterampilan dalam memasang sanggul, tak jarang ibu-ibu PKK menggunakan sanggul sederhana dan praktis misalnya hanya digelung atau menggunakan karet ulir. Tentu saja, kadang kala penampilan ini kurang menarik dan kurang mencerminkan budaya Bali yang sesungguhnya. Selanjutnya tata rias wajah atau *make-up* juga memegang peran yang penting dalam sebuah penampilan. Meskipun

tata rias dasar yang cenderung sederhana, namun dapat menciptakan penampilan natural, berbeda serta lebih segar. Tata rias dasar lebih mudah diterapkan, karena menggunakan sejumlah perlengkapan kosmetik sederhana. Untuk itulah kegiatan ini digagas untuk memberikan wawasan dan keterampilan baru dalam memasang sanggul dan melakukan tata rias dasar secara mandiri.

Sekee Gong Wanita Ibu Ibu PKK di Kelurahan Banjar Jawa telah terbentuk dari Tahun 2013. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Banjar Jawa Ny. Sarjiyati Wiriasa sekaa gong ini dibentuk untuk memupuk rasa persaudaraan antar ibu-ibu PKK di kelurahan Banjar Jawa sekaligus melestarikan budaya bali melalui kesenian gamelan. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ketua sekaa gong wanita Ibu Luh Ayu, menyatakan bahwa meskipun telah berdiri mulai tahun 2013, namun sekaa gong ini sempat tidak aktif karena kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini. Sekaa gong ini mulai aktif kembali sejak pertengahan Tahun 2022, karena kesepakatan masyarakat untuk menggeliatkan kembali kesenian tradisional terutama bagi Ibu-Ibu PKK. Untuk itulah sekaa gong wanita Kelurahan Banjar Jawa kembali beraktifitas dengan secara rutin melakukan latihan setiap hari senin dan rabu dari pukul 7 malam sampai jam 9 malam. Sekee gong wanita ini aktif dalam kegiatan "*ngayah megambel*" dalam setiap upacara- upacara keagamaan seperti, odalan di Pura Kahyangan Tiga, Odalan di Bale Banjar Kelurahan Banjar Jawa dan Kantor Lurah, serta kegiatan-kegiatan lain di lingkup kelurahan Banjar Jawa. Berikut foto dokumentasi sekaa gong wanita Kelurahan Banjar Jawa sesaat sebelum pementasan



Gambar 1
Anggota Sekaa Gong Wanita Keluarahan
Banjar Jawa

Dari amatan gambar 1 dan 2 di atas, dapat dilihat penampilan ibu-ibu sekaa gong sangat cantik dan menarik. Namun jika diperhatikan secara seksama, model sanggul yang digunakan tidak sama, hal ini diakibatkan karena pakem sanggul dan tata rias yang berbeda jika menggunakan jasa rias salon dan rias secara mandiri. Dalam setiap pementasan sekaa gong wanita dituntut untuk berpenampilan menarik dengan menggunakan busana adat bali. Mulai dari pakaian adat bali yaitu Baju Kebaya dan Kamen, riasan sanggul bali baik sanggul bali tradisional dengan model tagel ataupun sanggul modern, dan tata risa wajah (*make-up*) secukupnya tidak berlebihan. Beberapa ibu-ibu PKK merias diri di salon, sehingga harus mengeluarkan biaya tambahan. Tentu saja hal ini dapat mengganggu pengeluaran keluarga, jika pementasan sering dilakukan. Selain itu, kadang kala ibu-ibu harus mengantri di salon yang berakibat keterlambatan dalam pementasan. Namun demikian terdapat pula, ibu-ibu sekaa gong yang merias sendiri di rumah, baik karena alasan keuangan maupun keterbatasan waktu pementasan. Ibu-ibu yang merias sendiri di rumah, karena keterbatasan keterampilan dalam merias sederhana dan teknik pemasangan sanggul menyebabkan sanggul yang digunakan adalah sanggul modern ataupun pemasangan sanggul yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan pekemnya.

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu

dikaji, antara lain: (1) belum terampilnya anggota sekaa gong wanita dalam melakukan tata rias menggunakan sanggul bali setiap kali terdapat pementasan, (2) biaya pementasan untuk sekaa gong sangat minim, sehingga anggota sekaa harus ke salon atau meminta bantuan pihak lain, sehingga ada pengeluaran biaya pribadi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menggunakan sanggul Bali dan tata rias sederhana untuk pementasan sekaa gong. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan nantinya ibu-ibu sekaa gong memiliki keterampilan dalam pemasangan sanggul dan tata rias sederhana. Manfaat kegiatan ini adalah menambah keterampilan ibu-ibu sekaa gong untuk mampu merias diri tatkala akan melakukan pementasan gong. Dengan keterampilan memasang sanggul dan melakukan tata rias sederhana untuk wajah, maka diharapkan ibu-ibu dapat menghemat waktu dan biaya. Jika selama ini, ibu-ibu yang akan pentas harus mencari salon dengan mengeluarkan biaya tertentu dan harus antri, maka jika tata rias dapat dilakukan secara mandiri maka permasalahan ini dapat tertanggulangi. Selanjutnya, jika keterampilan ini diasah secara terus menerus, tidak menutup kemungkinan bahwa keterampilan merias ini dapat menambah penghasilan keluarga dengan memberikan jasa tata rias ke orang lain.

METODE

Berdasarkan permasalahan mitra yang dipaparkan dalam pendahuluan, metode kegiatan yang dilaksanakan dalam PkM ini terdiri dari beberapa tahap antara lain.

Pertama metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini mengadakan pendekatan dengan ketua TP PKK Banjar Jawa dan Ketua Sekaa gong wanita mengenai kesiapan pelaksanaan kegiatan PkM. Ketua TP PKK Banjar Jawa bertanggung jawab terhadap kegiatan sekaa gong wanita mulai dari inisiasi untuk selalu mengoptimalkan kegiatan

pelatihan sampai dengan kegiatan-kegiatan pementasan. Ketua sekaa gong bertugas mengkoordinasi kegiatan sekaa gong baik saat latihan maupun saat pementasan. Dalam wawancara ini diperoleh data mengenai kesulitan yang ditemui dalam tata rias pementasan. Selanjutnya, juga berdiskusi terkait teknik pelatihan yang akan diberikan kepada anggota sekaa gong.

Kedua adalah pelaksanaan kegiatan melalui ceramah, pelatihan dan pendampingan. Sebelum pelatihan, disampaikan materi secara singkat mengenai dasar-dasar tata rias dan teknik Sanggul Bali. Pemateri dalam kegiatan ini melibatkan dosen dari Program Studi PKK konsentrasi Tata Rias Undiksha yaitu Ibu. Ida Ayu Revienna Damasanti, S.Pd., M.Pd, yang dibantu 2 orang mahasiswa mahasiswa dari program studi yang sama. Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi juga turut membantu teknis pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, nara sumber memberikan contoh praktek tata rias dan penyanggulan kepada model yang juga peserta pelatihan. Selanjutnya dipilih 5 orang peserta yang berminat untuk melakukan praktek secara mandiri dengan melihat langsung proses demo yang dilakukan oleh nara sumber. Peserta yang lain, ikut menyimak dan dapat mengajukan pertanyaan kepada nara sumber. Secara rinci tahapan-tahapan pelaksanaan pelatihan dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Pelatihan tata rias dasar

- 1) Peserta diminta untuk mempersiapkan bahan dan peralatan yang dipakai, antara lain: pembersih wajah, kapas, foundation, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, eyeliner, eyeshadow, merah pipi, dan lipstick.
- 2) Tahapan pertama adalah membersihkan wajah dengan pembersih yang dilanjutkan toner (penyegar). Hal ini bertujuan agar make-up yang dipakai lebih tahan lama dan wajah siap untuk diberikan make-up selanjutnya.

- 3) Setelah wajah bersih, maka pelembab wajah diperlukan dan sunscream agar wajah menjadi lembab.
- 4) Selanjutnya make-up dasar dimulai dengan penggunaan foundation. Pemilihan warna, jenis cream (lotion atau padat) sangat penting disesuaikan dengan warna wajah agar terlihat natural. Selain itu pencampuran warna dengan menggunakan palet mixing foundation agar menghasilkan hasil akhir yang lebih baik. Selain itu perlu diperhatikan pula cara penggunaan foundation dilakukan dengan cara ditepuk-tepuk (ditap-tap) secara merata dan perlahan.
- 5) Setelah foundation, maka selanjutnya adalah penggunaan bedak tabur dan diakhiri dengan bedak padat.
- 6) Tahap yang mungkin paling sulit dilakukan adalah pembuatan alis. Karena bentuk alis sangat mempengaruhi hasil akhir tata rias yang sempurna. Teknik alis diberikan dengan membuat sudut-sudut di pangkal dan atas alis, dan menarik garis dari titik-titik sudut tersebut. Bagian tengahnya diarsir tipis di pangkal dan menebal di tengah secara merata.
- 7) Selanjutnya pemasangan eyeliner, eyeshadow, pemerah pipi, dan terakhir adalah lipstick.

B. Pelatihan pemasangan sanggul bali

- 1) Persiapan bahan dan peralatan antara lain: sisir sasak, jepit bebek, harnal halus, jepit lidi, cucuk, harnet, karet gelang, bunga semanggi, bunga emas, bunga artisial, sanggul bali (siap pakai), hair spray.
- 2) Persiapan area kerja, mulai dari mengatur kondisi tempat duduk, merapikan area untuk persiapan kerja, dan menyiapkan tempat sampah.
- 3) Pelaksanaan pemasangan sanggul, pertama bagi rambut dari atas telinga, dan di bagian belakang di ikat

rapi dengan menggunakan karet dan jepit.

- 4) Selanjutnya rambut di parting 3 pada bagian depan dan di sasak dari depan. Jika rambut pada bagian depan sudah disasak secara keseluruhan jepit bagian belakang telinga menggunakan jepit lidi, tujuannya untuk mempermudah membuat sunggar.
- 5) Jika sudah selesai membuat sunggar dan membentuk bagian tengah, selanjutnya jepit bagian yang tersisa dengan membawa kebelakang dan mengikat pada ikatan rambut dibelakang dengan rapi.
- 6) Selanjutnya pasangkan sanggul jadi dengan ditempelkan dengan menggunakan cucuk pada kepala bagian belakang.
- 7) Jika sudah selesai selanjutnya memakai ornamen yang pertama memakai bunga emas, selanjutnya ornamen bunga semnggi, kemudian artifisial bunga mawar, atau lainnya

Ketiga, tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi mengenai keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Hal ini ditempuh dengan cara observasi dan tanya jawab secara langsung apakah kegiatan ini dapat diterapkan secara maksimal dan dapat memberikan kebermanfaatn bagi sekaa gong wanita. Observasi dilihat dari hasil tata rias yang telah dilakukan sendiri oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Juni 2023 yang bertempat di Gedung Serbaguna Kelurahan Banjar Jawa Jalan Dewi Sitha. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dari sekaa gong wanita kelurahan Banjar Jawa. Sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan dalam metode di atas, maka kegiatan PkM ini diawali dengan ceramah terkait Teknik dasar dalam melakukan tata rias wajah dan sanggul Bali. Selanjutnya peserta langsung mencoba secara mandiri untuk merias

wajah dan memasang sanggul dengan didampingi oleh Tim dari PKK Undiksha.

Secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Selama pelatihan dan pendampingan banyak peserta menanyakan hal-hal terkait tata rias wajah. Mulai cara memilih warna dan merk foundation yang tepat sampai Teknik penggunaan eyeshadow yang benar. Peserta juga dilatihkan untuk memasang buku mata palsu dan memilih bulu mata palsu yang tepat agar terlihat natural. Demikian juga warna eyeshadow yang bernuasa coklat atau peach lebih disarankan. Pemulasan eyeshadow dimulai dari warna lembut di bagian tengah dan lebih gelap pada sudut mata. Peserta juga baru memahami bagaimana cara yang benar untuk membersihkan wajah dan penggunaan foundation yang benar.

Setelah melakukan tata rias wajah, maka kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pemasangan sanggul bali. Peserta dilatihkan untuk membagi rambut yang akan disasak, dan mengukur ikatan rambut sebesar kepalan tangan agar letak sanggul nantinya tidak terlampu tinggi atau rendah. Berikutnya adalah teknik menyasak. Di sini peserta mengalami kesulitan, karena menyasak sendiri cukup melelahkan. Untuk itu kegiatan menyasak dibantu oleh peserta lainnya. Setelah menyasak rambut, dilanjutkan dengan pemasangan sanggul bali dalam hal ini sanggul tagel yang sudah jadi, dan diakhiri dengan pemasangan semanggi, bunga mas, dan bunga mawar artifisial. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan tata rias wajah dan pemasangan sanggul bali.



Gambar 1
Kegiatan Tata Rias Wajah



Gambar 4
Foto Bersama semua Peserta



Gambar 2
Pelatihan Pemasangan Sanggul



Gambar 3
Hasil Akhir Salah Satu
Peserta Kegiatan

Hasil evaluasi dan refleksi dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap peserta terkait kebermanfaatan program PkM. Secara keseluruhan peserta merasakan manfaat kegiatan pelatihan ini, namun karena dilaksanakan dalam waktu yang singkat masih banyak peserta yang mengatakan masih kesulitan untuk melakukan pemasangan sanggul secara mandiri. Namun untuk tata rias wajah, para peserta menyatakan telah memahami dasar-dasar tata rias wajah dengan benar. Para peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menambah keterampilan ibu-ibu PKK dalam hal tata rias maupun keterampilan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pelaksanaan kegiatan pelatihan pemasangan sanggul dan tata rias dasar pada sekaa gong wanita kelurahan Banjar Jawa dapat berjalan dengan baik. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu sekaa gong untuk mampu merias diri untuk kegiatan pentas ataupun kegiatan lain seperti ke pura. Meskipun belum semuanya mampu melakukan teknik menyanggul dengan baik, namun peserta sangat puas dengan kegiatan ini karena memberikan pengetahuan baru terutama teknik dasar tata rias wajah sederhana.

Peserta berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan yang serupa, namun dengan menggunakan sanggul modern dan sasak rambut yang sudah siap pakai. Hal ini disebabkan dewasa ini sangat sedang trend penggunaan sasak rambut dan sanggul modern yang penggunaan lebih sederhana namun tetap terlihat elegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balinusa.com. 2021. "Lestarikan Khasanah Etika Busana Bali." <https://www.nusabali.com/berita/95183/p-utri-koster-gelar-pelatihan-pusung-tagel-di-karangasem> (March 12, 2023).
- Darmayuda, I Komang. 2010. "Kiprah Sekaa Gong Wanita Dalam Seni Pertunjukan Pariwisata Di Daerah Ubud." <https://isi-dps.ac.id/kiprah-sekaa-gong-wanita-dalam-seni-pertunjukan-pariwisata-di-daerah-ubud/> (March 14, 2023).
- Dharmika, Ida Bagus and Yudhama, Ida Bagus and Dharmawan, I Ketut. 1988. "Tata Rias Pengantin Dalam Menanamkan Nilal-Nilai Budaya Tata Rias Pengantin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Bali." : 1-154. http://pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=4078&keywords=tata+rias+bali.
- Ni Kadek Karuni, I Wayan Suardana, Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, and Ni Luh Ayu Pradnyani Utami. 2021. "Pelatihan Membuat Lamak, Tamiang Dan Tata Rias Mesanggul Bali." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 589-98.
- Trisnawati, Ida Ayu, and Gede Basuyoga Prabhawita. 2022. "PEMBINAAN TARI PUSPA ARUM DAN PELATIHAN TATA." 6(1): 133-44.
- Balinusa.com. 2021. "Lestarikan Khasanah Etika Busana Bali." <https://www.nusabali.com/berita/95183/p-utri-koster-gelar-pelatihan-pusung-tagel-di-karangasem> (March 12, 2023).